

KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENGELOLAAN WATERPARK TIRTOREDJO DI DESA SUDIMORO KABUPATEN MAGELANG

Syifa Putri Amalia

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Departemen Politik dan Pemerintahan FISIP, Universitas Diponegoro,
Semarang-Indonesia

syifaputriamalia@students.undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kinerja pengelolaan pariwisata Waterpark Tirtoredjo di Desa Sudimoro, Kabupaten Magelang, yang dikelola oleh BUMDes Sudimoro. Meskipun memiliki potensi tinggi, pengelolaan Waterpark menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya profesionalisme manajemen, keterbatasan sumber daya manusia, promosi yang tidak efektif, dominasi pemerintah desa, serta masalah aksesibilitas dan infrastruktur. Penelitian ini menggunakan teori kinerja dengan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyarankan peningkatan kapasitas manajemen, perbaikan infrastruktur, optimalisasi strategi pemasaran, serta transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Dengan demikian, Waterpark Tirtoredjo diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat Sudimoro.

Kata Kunci: BUMDes, Waterpark Tirtoredjo, Kinerja BUMDes

ABSTRACT

This study examines the tourism management performance of Waterpark Tirtoredjo in Sudimoro Village, Magelang Regency, which is managed by BUMDes Sudimoro. Despite its high potential, the management faces several challenges, including a lack of professionalism, limited human resources, ineffective promotion, government dominance, and issues related to accessibility and infrastructure. Using descriptive qualitative methods through interviews, observations, and documentation, this research highlights the need for capacity building in management, infrastructure improvement, human resource training, optimized marketing strategies, and greater transparency and accountability. It is expected that Waterpark Tirtoredjo can significantly contribute to increasing Village Original Revenue (PADes) and improving the welfare of Sudimoro Village residents.

Keywords: BUMDes, Waterpark Tirtoredjo, BUMDes Performance

PENDAHULUAN

Desa memiliki peran strategis sebagai entitas sosial dan ekonomi dalam pembangunan nasional. Pembangunan desa yang kuat merupakan bagian dari visi Nawacita, yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memperkuat daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konsep ini menekankan pentingnya membangun dari pinggiran, sehingga desa bukan hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga

subjek yang secara aktif terlibat dalam merancang dan mengelola berbagai sumber daya lokal demi kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu instrumen utama dalam pengembangan ekonomi desa adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang diatur dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. BUMDes didirikan untuk mengelola potensi ekonomi lokal dengan prinsip partisipasi, keadilan,

transparansi, dan keberlanjutan. Tujuan utama BUMDes adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat desa. Dalam konteks ini, BUMDes menjadi penggerak pembangunan ekonomi desa dengan memanfaatkan potensi lokal di berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, pariwisata, kerajinan, dan jasa.

BUMDes memiliki karakteristik sebagai badan hukum yang mandiri, dengan kepemilikan aset dan hak untuk mengelola usaha secara otonom. Struktur organisasi BUMDes biasanya melibatkan pengurus yang dipilih oleh masyarakat desa, sehingga pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan menjadi penting. Selain itu, BUMDes juga berperan dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, lembaga keuangan, dan pihak swasta, untuk memperkuat kapabilitas dan daya saing usaha yang dikelola.

Dalam praktiknya, BUMDes diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi desa melalui pengelolaan sektor-sektor potensial, termasuk sektor pariwisata. Desa yang mandiri adalah desa yang memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya dan potensi lokal secara efektif, serta mampu mengambil keputusan secara independen. Pengembangan pariwisata melalui BUMDes, misalnya, dapat melibatkan pengelolaan objek wisata desa, homestay, produk lokal, dan usaha kerajinan. Melalui pendekatan ini, BUMDes tidak hanya meningkatkan PADes, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dengan mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan eksternal seperti bantuan pemerintah.

Di Kabupaten Magelang, potensi pariwisata yang dimiliki sangat mendukung pengembangan BUMDes, khususnya di sektor pariwisata. Kabupaten ini dikenal dengan destinasi wisata unggulannya, seperti Candi Borobudur, Candi Mendut,

dan Gunung Merapi. Situs-situs bersejarah dan alam yang menarik ini telah menjadikan Magelang sebagai salah satu tujuan wisata terpopuler di Indonesia, bahkan di tingkat internasional. Oleh karena itu, BUMDes sektor pariwisata di Kabupaten Magelang diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pariwisata daerah serta pertumbuhan ekonomi lokal.

Pengelolaan BUMDes yang optimal di sektor pariwisata terbukti memberikan dampak positif terhadap PADes. Sebagai contoh, di Desa Borobudur dan Desa Karangrejo, pendapatan BUMDes dari sektor pariwisata telah mencapai ratusan juta rupiah, terutama melalui pengelolaan wisata berbasis masyarakat dan kemitraan dengan pihak luar. Studi banding yang dilakukan oleh desa-desa di Kabupaten Magelang dengan desa-desa wisata lain juga menunjukkan pentingnya pengelolaan BUMDes yang profesional untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mengoptimalkan potensi yang ada.

Namun demikian, operasionalisasi BUMDes di berbagai daerah tidak lepas dari tantangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa keterbatasan keterampilan dan pengetahuan pengelola BUMDes menjadi salah satu hambatan utama dalam mengembangkan usaha desa. Selain itu, akses yang terbatas terhadap sumber daya, modal, pasar, dan infrastruktur juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Tantangan lainnya termasuk kurangnya sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mengelola program BUMDes, serta ketergantungan yang masih tinggi pada program-program sentralisasi yang diinisiasi oleh pemerintah.

Keberlanjutan BUMDes sangat dipengaruhi oleh modal sosial, modal manusia, dan modal kelembagaan yang ada di desa. Modal sosial yang kuat, seperti dukungan komunitas dan jaringan sosial yang baik, dapat membantu BUMDes dalam mendapatkan sumber daya dan memperluas jangkauan pasarnya.

Peningkatan modal manusia, melalui pelatihan dan pendidikan bagi pengelola BUMDes, juga penting untuk memastikan pengelolaan yang lebih profesional dan berdaya saing.

BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan desa mandiri, terutama melalui peningkatan PADes dan pemberdayaan masyarakat. Namun, untuk mencapai keberhasilan ini, diperlukan manajemen yang baik, keterlibatan masyarakat yang aktif, serta dukungan kebijakan yang mendukung. Pemerintah desa, lembaga keuangan, dan pihak swasta perlu berkolaborasi untuk mendukung pengembangan BUMDes agar mampu berdaya saing dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi desa di masa mendatang.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja BUMDes, penelitian mengenai operasionalisasi dan keberlanjutan BUMDes terus dilakukan. Studi kasus, analisis kinerja, dan evaluasi kebijakan akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi serta solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan potensi BUMDes. Penelitian-penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam mendorong peningkatan PADes dan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan BUMDes yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek yang meliputi perangkat BUMDes Sudimoro, perangkat desa Sudimoro, dan pengelola Waterpark Tirtoredjo. Informan penelitian terdiri dari Direktur BUMDes, Kepala Desa Sudimoro, Kepala Urusan Perencanaan, pengelola Waterpark, anggota DPRD, dan masyarakat sekitar Waterpark. Objek penelitian berfokus pada instansi BUMDes Sudimoro, Pemerintah Desa Sudimoro, dan Waterpark Tirtoredjo yang

terletak di Jl. Ronggojoyo Sentono Km 3,5 Argopeni Sudimoro, serta di Jombang RT.03/RW.01, Dusun 3, Kec. Srumbung, Kabupaten Magelang. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara sebagai sumber data primer, serta studi literatur untuk data sekunder, termasuk jurnal dan dokumen relevan. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi untuk menggambarkan temuan, dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan untuk menganalisis kinerja BUMDes Sudimoro dalam pengelolaan Waterpark Tirtoredjo. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan perangkat BUMDes dan pengelola waterpark serta masyarakat sekitar. Indikator dari pembahasan ini adalah omset dan laba, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat keterlibatan masyarakat, keberlanjutan usaha, dan manajemen tata kelola yang menjadi faktor-faktor penting dalam menilai keberhasilan BUMDes.

Omset dan Laba Waterpark Tirtoredjo (2020-2023)

Omset dan laba merupakan indikator kunci untuk mengevaluasi kinerja BUMDes. Omset mencerminkan total pendapatan dari penjualan tiket masuk waterpark, sedangkan laba adalah keuntungan bersih setelah mengurangi semua biaya operasional. Dalam periode 2020 hingga 2023, pendapatan waterpark mengalami fluktuasi yang signifikan. Data menunjukkan bahwa tahun 2021 menjadi puncak omset dengan Rp30.128.000, diikuti oleh penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun waterpark memiliki potensi besar, terdapat tantangan dalam

mempertahankan dan meningkatkan pendapatan.

Pada tahun 2020, ketika pandemi Covid-19 melanda, omset hanya mencapai Rp5.943.000 dengan laba bersih Rp393.000. Penurunan tajam ini disebabkan oleh pembatasan sosial yang diberlakukan, yang mengakibatkan jumlah pengunjung hanya mencapai 742 orang. Tahun 2021 menandai pemulihan dengan peningkatan omset menjadi Rp30.128.000 dan jumlah pengunjung melonjak menjadi 3.766 orang, namun laba bersih hanya Rp760.000. Hal ini mencerminkan tingginya biaya operasional yang menghambat peningkatan laba meskipun omset meningkat.

Pada tahun 2022, omset turun menjadi Rp13.950.000 dengan laba Rp425.000, dan jumlah pengunjung menurun drastis menjadi 1.743 orang. Penurunan ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam promosi dan fasilitas. Di tahun 2023, meskipun ada sedikit peningkatan pada omset menjadi Rp15.950.000 dan laba Rp540.000, jumlah pengunjung tetap rendah, yaitu 1.995 orang. Salah satu faktor utama adalah akses jalan yang buruk menuju waterpark.

Tabel 1. Perbandingan Omset, Laba, dan Jumlah Pengunjung (2020-2023)

Tahun	Omset (Rp)	Laba (Rp)	Pengunjung
2020	5.943.000	393.000	742
2021	30.128.000	760.000	3.766
2022	13.950.000	425.000	1.743
2023	15.950.000	540.000	1.995

Sumber: Bendahara Desa Sudimoro, 2023.

Fluktuasi jumlah pengunjung juga menjadi tantangan besar. Tahun 2021 menjadi tahun dengan jumlah pengunjung tertinggi, namun setelah itu terjadi penurunan yang signifikan. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang besar terhadap industri pariwisata, dan meskipun

ada pemulihan, orang-orang menjadi lebih selektif dalam memilih tempat wisata. Biaya operasional yang terus meningkat juga membebani keuangan waterpark dan mempersempit margin keuntungan.

Tingkat Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Waterpark Tirtoredjo

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Waterpark Tirtoredjo di Desa Sudimoro didasarkan pada prinsip partisipasi aktif. Sejak tahap perencanaan, masyarakat dilibatkan melalui musyawarah desa untuk menentukan program dan arah pengembangan Waterpark. Keterlibatan ini mencakup pengambilan keputusan penting, seperti pembangunan fasilitas wisata dan unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Sudimoro. Masyarakat juga berpartisipasi langsung dalam operasional, seperti mengelola waterpark dan berjualan di area tersebut. Peran BUMDes dalam pengelolaan Waterpark Tirtoredjo mencakup penyadaran, pengorganisasian masyarakat, dan pemberdayaan sumber daya manusia.

Penyadaran masyarakat. Peran penyadaran bertujuan untuk membangun kesadaran dan memahami potensi yang ada guna mengembangkan desa wisata. BUMDes Sudimoro menjalankan peran ini melalui sosialisasi dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan kesadaran masyarakat dianggap penting untuk keberlangsungan waterpark yang bergantung pada dukungan lokal. Selain itu, kegiatan ini mendukung konsep pariwisata berkelanjutan yang memerlukan kerjasama antara lembaga desa dan masyarakat.

Pengorganisasian masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar menyadari kapasitas dan kemampuan yang mereka miliki. BUMDes Sudimoro mengidentifikasi kelemahan dalam pelayanan dan kegiatan melalui aspirasi masyarakat. Proses penyampaian aspirasi dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial, mengingat masyarakat merupakan elemen utama

dalam pembangunan yang harus terlibat secara aktif.

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. BUMDes memberikan arahan kepada masyarakat tentang potensi yang dapat dimanfaatkan, serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan. Pelatihan ini penting agar SDM mampu menjalankan tugas dengan efektif. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Waterpark diukur melalui pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan, dan evaluasi.

Warga Desa Sudimoro berkontribusi dalam memberikan ide dan saran, yang tercermin dalam musyawarah terkait jenis usaha BUMDes. Meskipun ada partisipasi dalam tahap perencanaan, tantangan seperti pandemi Covid-19 yang menyebabkan penutupan waterpark dan rendahnya rasa memiliki masyarakat terhadap proyek ini perlu diatasi. Keterlibatan emosional masyarakat yang minim menyebabkan kegagalan yang sering kali tidak dapat dihindari.

Meskipun keterlibatan masyarakat masih terbatas, ada peluang untuk meningkatkan partisipasi melalui pelatihan dan pembagian keuntungan dari operasional waterpark. Pelatihan dalam manajemen pariwisata dan pelayanan pelanggan dapat memberikan kepercayaan diri kepada masyarakat. Selain itu, alokasi sebagian keuntungan untuk masyarakat yang terlibat dapat meningkatkan motivasi mereka. Usaha mikro yang mendukung pariwisata, seperti menjual souvenir atau jasa pemandu, juga dapat ditingkatkan dengan bantuan BUMDes.

Dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat, proyek Waterpark Tirtoredjo diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas, memastikan keberlanjutan, dan meningkatkan kualitas layanan bagi wisatawan. Partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci untuk memaksimalkan potensi pariwisata desa dan membawa dampak positif bagi masyarakat.

Keberlanjutan Usaha BUMDes Waterpark Tirtoredjo

Keberlanjutan usaha BUMDes Waterpark Tirtoredjo berfokus pada kemampuan untuk bertahan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat. Tiga faktor kunci yang mempengaruhi keberlanjutan usaha adalah stabilitas keuangan, strategi keberlanjutan, dan dukungan pemerintah desa.

Waterpark Tirtoredjo mengalami tantangan dalam mencapai stabilitas keuangan. Fluktuasi jumlah pengunjung, terutama akibat kondisi ekonomi dan pandemi Covid-19, serta biaya operasional yang tinggi menghambat pencapaian keberlanjutan. Pendapatan utama yang berasal dari tiket masuk belum cukup optimal, karena kualitas fasilitas dan aksesibilitas yang masih perlu diperbaiki.

Untuk meningkatkan keberlanjutan, BUMDes perlu menerapkan strategi diversifikasi pendapatan, seperti menambah fasilitas rekreasi dan kuliner, serta menjalin kerja sama dengan investor. Penggunaan teknologi dalam pemasaran dan pengelolaan juga penting untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan efisiensi operasional.

Peran pemerintah desa sangat krusial dalam mendukung keberlanjutan BUMDes. Kebijakan dan alokasi anggaran untuk perbaikan infrastruktur serta pelatihan SDM dapat meningkatkan daya saing Waterpark. Selain itu, promosi bersama melalui berbagai platform dapat meningkatkan visibilitas waterpark di kalangan wisatawan.

Keberlanjutan usaha sangat bergantung pada hubungan baik antara BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat. Transparansi pengelolaan keuangan dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan juga penting untuk membangun kepercayaan dan dukungan. Dengan mengatasi tantangan infrastruktur dan promosi yang belum optimal melalui kerja sama yang terintegrasi, Waterpark Tirtoredjo berpotensi menjadi destinasi wisata

unggulan yang menguntungkan masyarakat Desa Sudimoro.

Manajemen dan Tata Kelola Waterpark Tirtoredjo

Manajemen Waterpark Tirtoredjo terintegrasi dalam struktur organisasi BUMDes Sudimoro, yang meliputi Penasihat, Direktur, Sekretaris, Bendahara, dan Pengawas. Struktur ini dirancang untuk membagi peran dan tanggung jawab secara efisien dalam pengelolaan bisnis pariwisata di Desa Sudimoro. Penasihat, Bapak Much Rofie, berperan sebagai pemimpin tertinggi yang memberikan arahan strategis dan saran kepada pengurus dalam pengembangan dan operasional usaha BUMDes. Direktur, Bapak Widodo, bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional sehari-hari, termasuk manajemen Waterpark Tirtoredjo secara langsung. Sekretaris, Bapak Suroso, dan Bendahara, Ibu Siti Khalimah, mendukung Direktur dalam administrasi dan keuangan. Sekretaris mengurus dokumentasi dan surat-menyurat, sementara Bendahara mengelola keuangan dan anggaran waterpark.

BUMDes Sudimoro didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa, membuka peluang usaha, serta meminimalkan pengangguran. Dalam hal ini, BUMDes berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah desa untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan. Pendirian unit usaha pada BUMDes Sudimoro didasarkan pada prinsip pengelolaan yang berfokus pada potensi desa. Terdapat beberapa prinsip pengelolaan yang diterapkan, antara lain:

Transparansi. Semua kegiatan pengelolaan BUMDes wajib terbuka untuk masyarakat. Setiap tindakan harus dapat dipertanggungjawabkan, dan kemampuan manajer dalam menciptakan sistem informasi yang jelas adalah kunci keberhasilan BUMDes. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sumardi, anggota BUMDes, bahwa keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa sangat penting

untuk memastikan unit usaha yang dibangun sesuai dengan kebutuhan warga.

Responsibilitas. Pengelolaan BUMDes melibatkan partisipasi aktif masyarakat dari perencanaan hingga pengembangan program. Namun, hasil wawancara menunjukkan adanya hambatan dalam pelaksanaan tanggung jawab ini. Bapak Karnadi, Pengawas BUMDes, menekankan perlunya studi kelayakan dan pemahaman terhadap pasar. Kurangnya analisis yang mendalam mengakibatkan ketidakmampuan untuk merespons perubahan tren dan preferensi pengunjung, sehingga berdampak negatif pada keberhasilan usaha.

Profesionalitas. Profesionalitas menjadi kunci dalam pengelolaan BUMDes untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun pengurus BUMDes diharapkan memiliki keahlian yang relevan, terdapat keluhan terkait kurangnya koordinasi dan pengawasan yang mengakibatkan masalah operasional. Indikator profesionalitas, seperti transparansi dalam pengelolaan keuangan, menunjukkan adanya kelemahan yang perlu segera diatasi agar BUMDes dapat berfungsi dengan optimal.

Akuntabilitas. Pengelolaan keuangan di BUMDes Sudimoro menunjukkan adanya masalah serius. Pengelolaan yang tidak stabil, pencatatan yang buruk, dan kurangnya pengendalian biaya menyebabkan kesulitan dalam menjalankan operasional. Bapak Sumardi menjelaskan bahwa tanpa perencanaan yang komprehensif, sulit untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar dan mengelola anggaran dengan baik.

Kesetaraan. Kesetaraan dalam pengelolaan BUMDes bertujuan untuk memastikan perlakuan adil bagi semua anggota masyarakat. Walaupun BUMDes sudah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam musyawarah desa, masih ada kekurangan dalam koordinasi antara pengurus dan pengelola unit usaha, yang berdampak pada efektivitas prinsip kesetaraan.

Masalah-masalah yang dihadapi dalam manajemen BUMDes berdampak signifikan terhadap operasional Waterpark Tirtoredjo. Kurangnya perhatian terhadap pengelolaan yang baik mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung dan, pada gilirannya, mempengaruhi pendapatan masyarakat setempat yang bergantung pada waterpark. Ibu Rusmiyati, seorang penjual di area waterpark, menyatakan bahwa fluktuasi jumlah pengunjung secara langsung mempengaruhi penjualannya. Hari-hari biasa cenderung sepi, sedangkan akhir pekan lebih ramai, tetapi ketidakstabilan ini membuatnya sulit untuk merencanakan stok barang.

Aksesibilitas juga menjadi isu kritis. Mba Ajeng, pengelola waterpark, mengungkapkan bahwa kondisi jalan yang buruk menjadi faktor yang menghalangi pengunjung. Akses yang sulit mengurangi minat wisatawan untuk datang ke lokasi, sehingga berpengaruh pada pendapatan dan keberlanjutan usaha. Pemasaran yang kurang efektif menjadi masalah tambahan yang memperburuk situasi.

Untuk meningkatkan manajemen dan tata kelola Waterpark Tirtoredjo, BUMDes Sudimoro perlu menerapkan sistem manajemen berbasis teknologi. Penggunaan perangkat lunak akuntansi seperti QuickBooks atau Xero akan membantu mencatat transaksi secara otomatis dan menyusun laporan keuangan yang lebih transparan. Dengan akses real-time, pengurus BUMDes dapat mengambil keputusan yang lebih cepat dan berbasis data yang akurat.

Selain itu, BUMDes juga harus melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengurus dan staf dalam manajemen dan pemasaran. Penelitian pasar yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami kebutuhan dan preferensi pengunjung. Ini dapat membantu dalam merencanakan promosi yang lebih efektif dan mengembangkan produk serta layanan yang lebih sesuai dengan permintaan pasar.

Dengan mengatasi masalah internal dan eksternal serta memperbaiki prinsip-

prinsip pengelolaan yang telah diterapkan, diharapkan Waterpark Tirtoredjo dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan perekonomian desa.

KESIMPULAN

Pengelolaan Waterpark Tirtoredjo oleh BUMDes Sudimoro yang berlangsung sejak tahun 2019 menunjukkan berbagai kendala yang berujung pada penurunan kinerja dan pencapaian tujuan yang tidak optimal. Faktor-faktor penyebab kegagalan ini antara lain kurangnya profesionalisme dalam manajemen, di mana pengelola tidak memiliki keahlian yang memadai dalam operasional bisnis pariwisata. Selain itu, promosi yang dilakukan tidak cukup kuat untuk menarik minat wisatawan dari luar daerah. BUMDes Sudimoro juga menghadapi masalah keterbatasan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam mengelola usaha pariwisata secara efektif, yang berdampak pada kinerja keseluruhan. Pemerintah desa memiliki peran yang terlalu dominan dalam pengambilan keputusan, sehingga menghambat inovasi dan otonomi BUMDes. Kurangnya kebebasan bagi BUMDes untuk menjalankan bisnis secara independen menciptakan ketergantungan yang besar terhadap instruksi pemerintah desa. Hal ini menyebabkan BUMDes tidak mampu berinovasi dalam mengembangkan waterpark Tirtoredjo secara maksimal. Selain itu, masalah infrastruktur dan aksesibilitas menjadi penghalang signifikan dalam menarik wisatawan. Lokasi waterpark yang sulit diakses karena kondisi jalan yang rusak, turut menyebabkan penurunan kunjungan. Kerjasama dengan pihak eksternal seperti agen perjalanan wisata dan media promosi juga belum optimal. Secara keseluruhan, pengelolaan Waterpark Tirtoredjo oleh BUMDes Sudimoro menghadapi banyak tantangan yang memerlukan perbaikan struktural dan strategis untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, untuk memaksimalkan pengelolaan Waterpark Tirtoredjo di Desa Sudimoro Kabupaten Magelang tahun, beberapa saran yang dapat diberikan di antaranya:

1. BUMDes Sudimoro perlu segera meningkatkan profesionalisme manajemen melalui pelatihan yang berfokus pada keterampilan pengelolaan pariwisata, keuangan, serta pelayanan pelanggan. Mengadopsi praktik-praktik manajemen modern dan berkelanjutan akan membantu BUMDes dalam mengelola Waterpark Tirtoredjo dengan lebih efisien dan terarah. Program pengembangan SDM yang berkesinambungan juga harus diimplementasikan untuk memastikan pengelola memiliki kompetensi yang sesuai.
2. Promosi yang lebih agresif dan strategis diperlukan untuk meningkatkan daya tarik Waterpark Tirtoredjo. BUMDes harus memanfaatkan platform digital, termasuk media sosial, website resmi, serta aplikasi pariwisata untuk mempromosikan Waterpark kepada wisatawan lokal maupun luar daerah. Kerjasama dengan agen perjalanan wisata dan influencer pariwisata juga dapat membantu meningkatkan eksposur Waterpark di kalangan wisatawan potensial. Menyelenggarakan acara atau festival di lokasi wisata secara berkala juga dapat menjadi salah satu cara untuk menarik lebih banyak pengunjung.
3. Pemerintah desa dan BUMDes harus bekerja sama untuk memperbaiki infrastruktur yang ada, terutama akses jalan menuju Waterpark yang masih buruk dan kerap dilalui oleh kendaraan berat. Perbaikan ini penting untuk

meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi wisatawan. Fasilitas pendukung seperti parkir, toilet umum, dan tempat istirahat juga harus diperbaiki dan ditambah, sehingga pengunjung dapat merasa lebih nyaman saat berwisata.

4. BUMDes harus memperluas jaringan dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, serta investor. Kerja sama ini bisa mencakup investasi untuk pengembangan fasilitas wisata, serta bantuan teknis dalam meningkatkan standar layanan. Selain itu, menggandeng media promosi lokal maupun nasional akan membantu meningkatkan visibilitas Waterpark Tirtoredjo di mata publik yang lebih luas.

Dengan penerapan rekomendasi tersebut, diharapkan Waterpark Tirtoredjo dapat menjadi destinasi wisata yang lebih kompetitif, berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes), serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sudimoro.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Abdillah, Willy, & Jogiyanto. 2011. *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ade Maman Suherman. 2004. *Pengantar Perbandingan Sistem Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amelia Sri Kusuma Dewi. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, Vol. 5, No. 1. 2014.

- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan.* Jakarta: Prenhalindo.
- Denok Kurniasih. Problem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Publik Dan Politik Edisi*, Vol. 1, No. 3. 2017.
- Depertemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).* Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi.* Jakarta: Salemba Empat
- Eko Murdiyanto. 2020. *Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal.* Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Harmiati dan Abdul Aziz Zuhakim, *Skripsi: Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa yang Berdaya Saing di Era Masyarakat Ekonomi Asean,* (Bengkulu: Universitas Hazairin, 2017).
- Moh.Qadril, Asngadi, & Harnida W. Strategi Pemasaran Unit Usaha Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Sikara Tobata Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, Vol. 2, No. 2. 2023
- Nugroho, M.R. Penerapan Pola Sinergitas Antara BUMDes Dan Umkm Dalam Menggerakkan Potensi Desa Di Kecamatan Saptosari. *Prosiding Sembadha*, Vol. 1, No. 1. 2018.
- Purnamasari, H., Yulyana, E., & Ramdani, R. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, Vol. 1, No. 2. 2017.
- Reza M. Zulkarnaen. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 5, No. 1. 2016.
- Sedarmayanti. 2003. *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah.* Bandung: PT. Mandar Maju.
- Siswanto, H.B. 2006. *Pengantar Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.
- ST. Nurhayati, *Skripsi: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bumdes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,* (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).
- Suwarjo, Suwarjo, & Sugianta, S. Peran BUMDes Cipto Dadi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Banyuadem, Srumbung, Magelang. *Populika*, Vol. 10, No. 2. 2022.
- Wawancara dengan Bapak Sarimin, Tokoh Masyarakat Desa Sudimoro, pada 03 November 2023.
- Yabbar, R., & Hamzah, A. 2015. *Tata Kelola Pemerintahan Desa.* Surabaya: Penerbit Pustaka.
- Yesmil Anwar, & Adang. 2008. *Pembaruan Hukum Pidana:*

Reformasi hukum. Jakarta: Penerbit Grasindo.

Zulkarnain Ridlwan. Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 8, No. 3. 2014.

Internet

Berita Klegenwonosari, *Studi Banding Pengelolaan BUMDes di Magelang*, diakses pada 08 November 2023 jam 18:58 WIB.

Bintang. 2018. *Pengertian Tata Kelola Pemerintahan Definisi Menurut Para Ahli Serta Konsep dan Karakteristinya*. diakses pada 2 November 2023 jam 15:09 WIB.

Studocu. 2023. *Teori Manajemen Bisnis*. diakses pada 1 Desember 2023 jam 02:45 WIB.

TIM KKN-PPM UGM Periode 2 tahun 2023. 2023. *Strategi Pengembangan Waterpark Tirtoredjo Melalui Instagram*. diakses pada tanggal 2 November 2023 jam 16:20 WIB.

Website Desa Sukadana. 2023. *Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*. diakses pada tanggal 2 November 2023 jam 15:55 WIB.

Wordsmith. 2023. *Tata Kelola Perusahaan Menurut Para Ahli*. diakses pada tanggal 2 November 2023 jam 17:10 WIB.

Peraturan Perundang-Undangan

Pasal 1 Undang-Undang No 3 tahun 1982
Tentang Wajib Daftar Perusahaan

Pasal 1 Undang-Undang No 1 tahun 1987
Tentang Kamar Dagang Industri

Undang-Undang Desa No 6 Tahun 2014
Tentang Badan Usaha Milik Desa